



PENGARUH PIJAT BAYI TERHADAP STATUS GIZI DAN KUALITAS TIDUR BAYI PADA BAYI USIA 0 – 6 BULAN DI KLINIK ANAK DI RSUD HAJI PROVINSI JAWA TIMUR

THE EFFECT OF INFANT MASSAGE ON NUTRITIONAL STATUS AND INFANT SLEEP QUALITY IN INFANTS AGED 0 – 6 MONTHS IN THE CHILDREN'S CLINIC AT HAJI HOSPITAL, EAST JAVA PROVINCE

Awwalul Wiladatil Qodliyah^{1#}, Umi Ma'rifah², Herlina³, Dewi Rimasari⁴, Arif Wijaya Rusli⁵

^{1,2}S1 Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surabaya
^{3,4,5} RSUD Haji Surabaya Provinsi Jawa Timur

ARTICLE INFORMATION

Received: February 5th 2025
 Revised: March 6th 2025
 Accepted: April 28th 2025

KEYWORD

baby massage, sleep quality, nutritional status

CORRESPONDING AUTHOR

Nama: Awwalul Wiladatil Qodliyah
 Address: Surabaya, Jawa Timur.
 E-mail:
awwalul.wiladatil.qodliyah@um-surabaya.ac.id
 No. Tlp : +6285784318461

DOI : 10.62354/jurnalmedicare.v4i2.187

ABSTRACT

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perlunya nutrisi yang optimal dan perlunya kualitas tidur yang baik pada bayi untuk menunjang tumbuh kembangnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pijat bayi terhadap status gizi dan kualitas tidur pada bayi usia 0 – 6 bulan. Desain penelitian adalah quasi eksperimen dengan desain non-equivalent control group design. Populasi penelitian adalah bayi usia 0-6 bulan yang memiliki status gizi dan kualitas tidur rendah di RS Haji Surabaya. Berdasarkan tabel diatas dapat diartikan bahwa dari 12 bayi yang dilakukan pijat bayi pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen terdapat pengaruh yang signifikan dengan p-value $0,004 < \alpha 0,05$ terhadap kualitas tidur. Sedangkan untuk status gizi kelompok eksperimen diperoleh p-value $0,003 < \alpha 0,05$. Pada penelitian ini disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan pemberian pijat bayi terhadap kualitas tidur bayi usia 0–6 bulan. Peneliti menemukan kualitas tidur bayi mengalami peningkatan, dimana setelah dilakukan pemijatan bayi, kualitas tidur bayi yang buruk mengalami penurunan, dari 5 bayi (41,7%) menjadi 0 bayi (0%). Hal ini juga terlihat pada kategori kualitas tidur bayi baik, meningkat signifikan dari 2 bayi (16,7%) menjadi 12 bayi (100%) setelah pijat bayi. Terdapat pengaruh yang signifikan pemberian pijat bayi terhadap status gizi bayi usia 0–6 bulan.

This study was motivated by the need for optimal nutrition and the need for good sleep quality in infants to support their growth and development. This study aims to determine the effect of infant massage on nutritional status and sleep quality in infants aged 0-6 months. The research design was a quasi-experimental design with a non-equivalent control group design. The study population was infants aged 0-6 months who had low nutritional status and sleep quality at the Haji Hospital in Surabaya. Based on the table above, it can be interpreted that of the 12 infants who received infant massage in the control group and the experimental group, there was a significant effect with a p-value of $0.004 < \alpha 0.05$ on sleep quality. While for the nutritional status of the experimental group, a p-value of $0.003 < \alpha 0.05$ was obtained. In this study, it was concluded that there was a significant effect of giving infant massage on the sleep quality of infants aged 0-6 months. The researchers found that the quality of infant sleep had increased, where after the infant massage, the poor quality of infant sleep decreased, from 5 infants (41.7%) to 0 infants (0%). This is also seen in the category of good baby sleep quality, increasing significantly from 2 babies (16.7%) to 12 babies (100%) after baby massage. There is a significant effect of giving baby massage on the nutritional status of babies aged 0–6 months.

A. PENDAHULUAN

Proses pertumbuhan dan perkembangan bayi sangat dipengaruhi oleh kualitas tidur yang cukup. Tidur yang cukup dilihat dari durasi yang cukup, waktu yang tepat dan kualitas yang baik (Nisa et al., 2023). Pada saat tidur terjadi perbaikan sel-sel otak dan kurang lebih 75% hormon pertumbuhan diproduksi. Tidur juga membantu perkembangan psikis, emosi, kognitif dan kecerdasan. Oleh karena itu, kebutuhan tidur pada bayi sesuai dengan usianya perlu mendapat perhatian agar mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal.

Anak yang kurang tidur mengalami kesulitan dalam mengingat, tidak fokus dan memiliki gangguan dalam memecahkan masalah. Anak yang kurang tidur cenderung Lelah, rewel, gelisah dan agresif.

Selain kualitas tidur yang baik, faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak adalah status gizi. Status gizi yang baik dapat membantu proses pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Parameter status gizi salah satunya dapat dilihat dari berat badan anak. Berat badan anak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya asupan nutrisi, sanitasi yang baik, lingkungan yang kondusif dan pemberian stimulus

Nutrisi buruk pada anak usia dini juga berdampak pada rendahnya kemampuan kognitif dan kecerdasan anak, serta menurunkan produktivitas anak, oleh karena itu perlu adanya stimulasi pada bayi untuk mencapai status gizi optimal (Roesli, 2016).

Proses pertumbuhan dan perkembangan bayi sangat dipengaruhi oleh kualitas tidur yang cukup. Tidur yang cukup dilihat dari durasi yang cukup, waktu yang tepat dan kualitas yang baik (Nisa et al., 2023). Rata-rata siklus tidur bayi prematur sekitar 50 – 60 menit. Faktanya, neonatus yang sangat prematur mungkin mengalami pematangan siklus tidur-bangunnya lebih cepat dibandingkan neonatus cukup bulan (Guyer et al., 2015). Namun, jika dibandingkan dengan bayi cukup bulan, neonatus prematur memiliki durasi tidur lebih lama baik siang maupun malam, serta lebih banyak terbangun di malam hari sepanjang tahun pertamanya. Dalam sebuah penelitian terhadap neonatus, pengasuh bayi baru lahir prematur lebih sering mengatakan bahwa bayinya mengalami masalah tidur dan napasnya berisik saat tidur, dibandingkan dengan pengasuh bayi baru lahir cukup bulan. Penelitian ini juga menegaskan bahwa bahkan pada usia enam bulan, bayi prematur memiliki indeks apnea-hypopnea yang lebih besar. Misalnya, lebih dari 80% neonatus prematur mengalami lebih dari satu kejadian per jam, hal ini membenarkan pengamatan pengasuh mereka (Huang et al., 2014).

Meskipun seluruh dampak kurang tidur pada populasi neonatal belum diketahui secara pasti, namun kurang tidur pada bayi yang lahir prematur dapat menyebabkan ketidakstabilan fisiologis dan hasil perkembangan yang kurang optimal akibat berkurangnya plastisitas otak. Plastisitas atau kemampuan menyesuaikan struktur dan fungsi otak sebagai respon terhadap kebutuhan, terutama penting pada masa pertumbuhan otak yang pesat pada bayi yang lahir prematur. Siklus tidur dan tidur juga penting untuk perkembangan memori dan perkembangan neurosensori pada bayi baru lahir (Calciolari & Montirosso, 2011).

Di Indonesia masih banyak bayi yang mengalami masalah tidur, yaitu sekitar 44,2% bayi mengalami gangguan tidur seperti sering terbangun di malam hari. Namun lebih dari 72% orang tua menganggap gangguan tidur pada bayi bukan suatu masalah atau hanya masalah kecil (Nurseha 2022).

Salah satu metode untuk meningkatkan status gizi dan kualitas tidur pada bayi adalah pijat bayi, yang menggunakan usapan dan kompresi pada jaringan lunak, dapat melawan efek negatif stres dan kurang tidur dengan memberikan stimulasi taktil-kinestetik dan meningkatkan aktivitas parasimpatis (vagal). Hasilnya dapat mengurangi stres dan menenangkan bayi (Diego et al., 2014). Bayi yang dipijat terbukti menunjukkan aktivitas yang lebih sedikit dan perilaku stres yang lebih sedikit selama pemberian terapi pijat setiap hari. Pijat mengurangi hormon stres, dan hal ini secara tidak langsung dapat memengaruhi tidur (Wang, 2013).

Orang tua dapat memberikan stimulasi pada anak sejak dini agar potensi anak berkembang sebaik mungkin. Pijat bayi tergolong stimulasi karena pijat bayi mempunyai unsur taktil yang merangsang aktivitas sel-sel otak. Selain itu, memijat bayi dapat merangsang hormon pencernaan, termasuk insulin dan gosselin, sehingga makanan lebih terserap. Dengan cara ini, bayi akan cepat merasa lapar sehingga makan lebih sering dan berat badannya bisa bertambah (Roesli, 2016).

Hasil telaah literatur yang dilakukan oleh (Munir, 2024) didapatkan hasil bahwa terapi pijat pada bayi prematur berat badan lahir rendah dapat membantu menaikkan berat badan bayi, meningkatkan perkembangan otak bayi prematur dan perkembangan saraf pada bayi. Penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi et al., 2021) menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pijat bayi dengan kenaikan berat badan (status gizi) pada bayi prematur.

B. METODE

Penelitian ini akan menggunakan quasi experimental design dengan rancangan *non equivalent control group*. Terdapat 15 bayi untuk kelompok control dan 15 bayi untuk kelompok eksperimen yang dipilih secara purposive sampling. Pijat bayi diberikan kepada bayi dua kali seminggu dalam waktu dua minggu, 15 menit per sesi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Khusus

1. Karakteristik bayi usia 0-6 bulan di RSUD Haji Surabaya Provinsi Jawa Timur.

Tabel 1. Karakteristik bayi usia 0-6 bulan di RSUD Haji Surabaya Provinsi Jawa Timur

Variabel	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
Jenis Kelamin				
Laki-laki	2	16,7%	7	58,3%
Perempuan	10	83,3%	5	41,7%
Usia				
0-28 hari	10	83,3%	10	83,3%
1-3 bulan	1	8,3%	2	16,7%
4-6 bulan	1	8,3%	0	0,0%
Riwayat Persalinan				
SC	3	25,0%	7	58,3%
Pervaginam	9	75,0%	5	41,7%
Pemberian Makan				
ASI	10	83,3%	9	75,0%
Sufor	1	8,3%	0	0,0%
ASI dan Sufor	1	8,3%	3	25,0%
Frekuensi Menyusu				
Kurang	4	33,3%	2	16,7%
Cukup	1	8,3%	3	25,0%
Baik	7	58,3%	7	58,3%

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel diatas, pada saat pre-test pada kelompok eksperimen, mayoritas jenis kelamin pada bayi usia 0-6 bulan adalah perempuan sebanyak 10 dengan persentase 83,3%.

2. Distribusi Frekuensi Kualitas Tidur Sebelum Dilakukan Pijat Bayi Kelompok Eksperimen

Tabel 2. Karakteristik bayi usia 0-6 bulan di RSUD Haji Surabaya Provinsi Jawa Timur

Kualitas Tidur	Frekuensi	Persen
Buruk	5	41,7%
Cukup	5	41,7%
Baik	2	16,7%
Total	12	100,0%

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel diatas, kualitas tidur bayi sebelum dilakukan pijat bayi pada kelompok eksperimen mayoritas adalah buruk dan cukup sebanyak masing-masing 5 bayi dengan persentase masing-masing sebesar 41,7%.

3. Distribusi Frekuensi Kualitas Tidur Bayi Kelompok Kontrol

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kualitas Tidur Sebelum Dilakukan Pijat Bayi pada kelompok kontrol

Kualitas Tidur	Frekuensi	Persen
Buruk	2	16,7%
Cukup	4	33,3%
Baik	6	50,0%
Total	12	100,0%

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel diatas, kualitas tidur bayi sebelum dilakukan pijat bayi pada kelompok kontrol mayoritas adalah baik sebanyak 6 bayi dengan persentase sebesar 50%.

4. Distribusi Frekuensi Kualitas Tidur Setelah Dilakukan Pijat Bayi Kelompok Eksperimen

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kualitas Tidur Setelah Dilakukan Pijat Bayi Kelompok Eksperimen

Kualitas Tidur	Frekuensi	Persen
Buruk	0	0,0%
Cukup	0	0,0%
Baik	12	100,0%
Total	12	100,0%

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel diatas, kualitas tidur bayi pada kelompok eksperimen setelah dilakukan pijat bayi pada kelompok eksperimen didapatkan hasil

kualitas tidur baik sebanyak 12 responden dengan persentase sebesar 100%.

5. Distribusi Frekuensi Kualitas Tidur Kelompok Kontrol

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kualitas Tidur Setelah Dilakukan Pijat Bayi Kelompok Kontrol

Kualitas Tidur	Frekuensi	Persen
Buruk	0	0,0%
Cukup	0	0,0%
Baik	12	100,0%
Total	12	100,0%

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel diatas, kualitas tidur bayi pada kelompok kontrol didapatkan hasil mayoritas kualitas tidur cukup sebanyak 6 dengan persentase 50%.

6. Distribusi status gizi sebelum dilakukan pijat bayi

Tabel 5. Status Gizi Kelompok Eksperimen

Status Gizi	Frekuensi	Persen
Tidak Naik	12	100,0%
Naik	0	0,0%
Total	12	100,0%

Sumber: Data Primer 2024

Tabel 6. Status Gizi Kelompok Kontrol

Status Gizi	Frekuensi	Persen
Tidak Naik	12	100,0%
Naik	0	0,0%
Total	12	100,0%

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel diatas, status gizi bayi sebelum dilakukan pijat bayi pada kelompok eksperimen didapatkan hasil mayoritas memiliki status gizi yang tidak naik sebanyak 12 bayi dengan persentase 100%. Sedangkan pada kelompok kontrol sebanyak 12 bayi dengan persentase 100%.

7. Perbedaan Kualitas Tidur Bayi pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Tabel 7. Perbedaan Kualitas Tidur Bayi pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kualitas Tidur Bayi Usia 0-6 bulan	Kualitas Tidur Kelompok Eksperimen				Kualitas Tidur Kelompok Kontrol			
	Pre-test		Post-test		Pre--test		Post-test	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Buruk	5	41,7%	0	0,0%	2	16,7%	2	16,7%
Cukup	5	41,7%	0	0,0%	4	33,3%	6	50,0%
Baik	2	16,7%	12	100%	6	50,0%	4	33,3%
Total	12	100%	12	100%	12	100%	12	100%

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil bahwa kualitas tidur bayi pada kelompok eksperimen sebelum dilakukan pijat bayi mayoritas adalah cukup dan baik sebanyak masing-masing 5 bayi dengan persentase masing-masing sebesar 41,7%. Setelah dilakukan pijat bayi didapatkan hasil kualitas tidur baik sebanyak 12 responden dengan persentase sebesar 100%. Pada kelompok kontrol sebelumnya adalah baik sebanyak 6 bayi dengan persentase sebesar 50%. Pada kelompok kontrol sesudahnya adalah mayoritas kualitas tidur cukup sebanyak 6 dengan persentase 50%.

8. Analisa Bivariat

Tabel 8. Uji Normalitas Shapiro Wilk

Kualitas Tidur	Kelompok Eksperimen			Kelompok Kontrol		
	Statistik	df	Sig.	Statistik	df	Sig.
Sebelum	0.900	12	0.160	0.912	12	0.228
Sesudah	0.608	12	0.000	0.754	12	0.003
Status Gizi						
Sebelum	0.913	12	0.236	0.948	12	0.605
Sesudah	0.907	12	0.195	0.921	12	0.292

Sumber: Data Primer 2024

Pada penelitian ini data dilakukan uji normalitas menggunakan uji shapiro wilk dan didapatkan hasil data terdistribusi tidak normal sehingga uji akan diteruskan menggunakan Uji Wilcoxon.

9. Uji Wilcoxon

Tabel 9. Uji Wilcoxon

Kelompok Eksperimen						Kelompok Kontrol					
Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Dev	P-value	Min	Max	Mean	Std. Dev	P-value
Kualitas Tidur											
Sebelum	12	3	6	4,67	0,888	0,004	3	7	5,50	1,243	0,589
Sesudah	12	6	7	6,33	0,492		2	6	5,00	1,128	
Status Gizi											
Sebelum	12	2150	5185	3201,67	915,454	0,003	1965	3703	2972,75	560,86	0,157
Sesudah	12	2410	5555	3596,67	876,748		2290	4200	3532,08	604,624	

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diinterpretasikan bahwa dari 12 bayi yang telah dilakukan pijat bayi pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen terdapat pengaruh yang signifikan dengan nilai p-value sebesar $0.004 < \alpha 0.05$ pada kualitas tidur. Sedangkan pada status gizi kelompok eksperimen didapatkan hasil p-value sebesar $0.003 < \alpha 0.05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Pijat Bayi terhadap Kualitas Tidur Bayi usia 0-6 bulan

Aktivitas pemijatan akan meningkatkan aktivitas neurotransmitter serotonin, yaitu meningkatkan kapasitas sel reseptor yang berfungsi meningkatkan glucocorticoid, Proses ini akan menyebabkan terjadinya penurunan kadar hormon adrenalin (hormon stress, sehingga akan meningkatkan daya tahan tubuh, terutama IgM dan IgG. Pijat bayi akan membuat bayi tidur lebih lelap dan meningkatkan kesiagaan

(*alertness*) atau konsentrasi. Hal ini dikarenakan pijatan yang baik dapat mengubah gelombang otak [Andriyani,2021].

Bayi yang rutin dilakukan pemijatan juga akan terjadi peningkatan kualitas tidurnya, yaitu bayi tidur lebih lelap dan meningkatkan kesiagaan, akibat dari adanya pengubahan gelombang otak. Pijat bayi bisa meningkatkan berat badan dan pertumbuhan, meningkatkan daya tahan tubuh dan membuat bayi tidur lelap (Cahyaningrum dan Sulistyorini, 2014).

Hal ini sejalan dengan penelitian Harmini 2023 yang menyatakan bahwa ada pengaruh pijat bayi terhadap kualitas tidur bayi usia 3-6 bulan. Sejalan dengan penelitian Safitri 2024 bahwa ada pengaruh penerapan pijat bayi terhadap kualitas tidur bayi usia 0-6 bulan. Hasil penelitian Sari 2024 juga menyatakan bahwa ada pengaruh pijat bayi terhadap kualitas tidur bayi usia 3-12 bulan.

Tidur sangat memegang peran penting dalam meningkatkan daya tahan tubuh bayi terhadap infeksi, jika tidur bayi terganggu efektivitas daya tahan tubuh bayi bisa menurun sehingga bayi mudah terangsang dan gelisah (Widhiastuti R. et al, 2022). Hal ini sesuai pendapat Rohmawati F (2018) yang menyatakan bahwa kualitas dan kuantitas tidur bayi berpengaruh tidak hanya pada perkembangan fisik juga terhadap perkembangan emosionalnya. Bayi yang tidur cukup tanpa terbangun lebih bugar dan tidak mudah rewel keesokan harinya.

2. Pengaruh Pijat Bayi terhadap Status Gizi Bayi usia 0-6 bulan.

Peningkatan berat badan tersebut tentunya sangat dipengaruhi oleh pemberian pijat bayi yang diberikan secara kontinyu. Pada dasarnya bayi yang dipijat akan mengalami peningkatan kadar enzim penyerapan dan insulin sehingga penyerapan terhadap sari makananpun menjadi lebih baik. Hasilnya bayi menjadi lebih cepat lapar dan karena itu lebih sering menyusu sehingga meningkatkan produksi ASI. Pemijatan juga meningkatkan mekanisme penyerapan makanan oleh nervus vagus sehingga nafsu makan bayi juga akan meningkat yang dapat secara langsung meningkatkan berat badan bayi (Syaukani, 2015).

Hal ini sejalan dengan penelitian Musa dkk 2024 yang menyatakan bahwa ada pengaruh pijat bayi terhadap kenaikan berat badan bayi. Sejalan juga dengan hasil penelitian Haryani dkk 2024 yang mendapatkan hasil bahwa ada pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi.

Pijat adalah terapi sentuh. Manfaat pijat adalah untuk meningkatkan pertumbuhan, meningkatkan konsentrasi bayi dan membuat bayi tidur lebih lelap meningkatkan daya tahan tubuh, ini akan menyebabkan terjadinya penurunan kadar hormon adrenalin (Hormon Stres) penurunan pada hormon stres ini akan meningkatkan daya tahan tubuh, Terutama IgM dan IgG (Utami, 2015).

Hal ini sejalan dengan penelitian Wahyu Puji yang berjudul pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan pada balita usia 0-2 tahun.

D. KESIMPULAN

Pada penelitian ini disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pemberian pijat bayi terhadap kualitas tidur dan status gizi bayi pada usia 0–6 bulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani and N. Lusiana Sarmin, "PIJAT BAYI DALAM MENINGKATKAN TUMBUH KEMBANG BAYI," Pros. Hang Tuah Pekanbaru, 2021, doi: 10.25311/prosiding.vol1.iss2.74.P
- Arditi-Babchuk, H., Feldman, R., & Eidelman, A. I. (2009). Rapid eye movement (REM) in premature neonates and developmental outcome at 6 months. *Infant Behavior and Development*, 32(1), 27–32. <https://doi.org/10.1016/j.infbeh.2008.09.001>
- B. T. Carolin, S. Suprihatin, and C. Agustin, "Pijat Bayi dapat Menstimulus
- Calciolari, G., & Montirosso, R. (2011). The sleep protection in the preterm infants. In *Journal of Maternal-Fetal and Neonatal Medicine* (Vol. 24, Issue SUPPL. 1, pp. 12–14). <https://doi.org/10.3109/14767058.2011.607563>
- Diego, M. A., Field, T., & Hernandez-Reif, M. (2014). Preterm infant weight gain is increased by massage therapy and exercise via different underlying mechanisms. *Early Human Development*, 90(3), 137–140. <https://doi.org/10.1016/j.earlhumdev.2014.01.009>
- Guyer, C., Huber, R., Fontijn, J., Bucher, H. U., Nicolai, H., Werner, H., Molinari, L., Latal, B., & Jenni, O. G. (2015). Very preterm infants show earlier emergence of 24-hour sleep-wake rhythms compared to term infants. *Early Human Development*, 91(1), 37–42. <https://doi.org/10.1016/j.earlhumdev.2014.11.002>
- Haerani, Jusni, Anggi Ashari, and Dahlia Malandani. 2019. "Peningkatan Kualitas Tidur Bayi Dengan Treatment Baby Spa." *Jmns* 2(2): 6–11. <http://ejournal.aktabe.ac.id/index.php/jmns/article/view/26>.
- Huang, Y.-S., Paiva, T., Hsu, J.-F., Kuo, M.-C., & Guilleminault, C. (2014). Sleep and breathing in premature infants at 6 months post-natal age. <http://www.biomedcentral.com/1471-2431/14/303>
- Keperawatan Profesional, J., & Munir, Z. (2024). LITERATURE REVIEW: TERAPI PIJAT PADA BAYI PREMATUR BERAT BADAN LAHIR RENDAH DAPAT MEMBANTU MENAIKKAN BERAT BADAN BAYI. *Jurnal Keperawatan Profesional (JKP)*, 12.
- Nisa, K., wahyuning Pertiwi, I., Ade Wirawan, A., Ilmu Keperawatan, P., Kedokteran, F., Sam Ratulangi, U., Keperawatan Anak, D., & RAA Soewondowo Pati, R. (n.d.). LITERATUR REVIEW: INSTRUMEN PENILAIAN KUALITAS TIDUR PADA ANAK. <https://stikes-nhm.e-journal.id/OBJ/index>
- Nurseha.2022.Efektifitas Pijat Bayi Terhadap Kenaikan Berat Badan Dan Kualitas Tidur Bayi. (n.d.-a).
- Pratiwi, T., St, S., Keb, M., Prodi, D., Kebidanan, D., Siti, S., Palembang, K., Tinggi, S., Kesehatan, I., Khadijah, S., Demang, J., & Daun, L. (2021). PENGARUH PIJAT BAYI TERHADAP KUALITAS TIDUR BAYI USIA 1-6 BULAN. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (J-KESMAS)*, 07(1), 2541–4542. <https://doi.org/10.35329/jkesmas.v7i1>
- Prayang, Marren, and Juli Yanti. 2021. "Jurnal Kebidanan Terkini (Current Midwifery Journal) UNTUK KUALITAS TIDUR BAYI DI PMB HASNA DEWI KOTA PEKANBARU TAHUN 2020 (Maternal Midwifery Care for Babies with Massage for Baby Sleep Quality at Independent Midwife Practice HASNA DEWI , Pekanbaru Ci." 01: 1–10.
- Puji Lestari, K., Rahma Nurbadlina, F., & Jauhar, M. (2021). The effectiveness of baby massage in increasing infant's body weight. In *Journal of Public Health Research* (Vol. 10, Issue s1).

- Roesli. (2013). Pedoman Pijat Bayi Prematur & usia bayi 0-3 bulan. Jakarta: PT.Trubus Agriwidya.
- Rohsiswatmo, R., & Amandito, R. (2019). Optimalisasi Pertumbuhan Bayi Prematur dan Pasca Prematur di Indonesia; Mengacu pada Pedoman Nutrisi Bayi Prematur di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo (Vol. 21, Issue 4).
- Rudhiati, F., Ida, Y., Sipahutar, R., Praghlapati, A., Keperawatan, P. M., Jenderal, S., Yani, A., & Keperawatan, P. (2021). Article CASE REPORT : APPLICATION OF THEORY OF MYRA E LEVINE CONSERVATION MODEL FOR BABY E WITH LBW AND PREMATURES TREATED BY ISOLATION OF COVID RS C.
- Saddiyah Rangkuti. 2021. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pijat Bayi Terhadap Kualitas Tidur Bayi Usia 0-6 Bulan Di BPM Dewi Suyanti Tahun 2020." Jurnal Kesehatan Masyarakat (JURKESMAS) 1(1): 34–42.
- Wang L, He JL, Zhang XH. The efficacy of massage on preterm infants: a meta-analysis. Am J Perinatol. 2013;30(9):731–738.
- Wisnu Hendrarto, T., & Ayu Nurahma, W. (2020). Pengaruh Asupan Nutrisi pada Bayi Prematur dengan Pertumbuhan Ekstra-uteri Terhambat di Rumah Sakit Anak Bunda Harapan Kita (Vol. 22, Issue 3).